

PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU SADARI MAHASISWI D III KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES SURABAYA

Ely Erfayanti⁽¹⁾, Hadi Purwanto⁽²⁾, dan Aby Yazid Al B.R⁽³⁾

¹Program Studi Jurusan Keperawatan,

²Program Studi Kampus Tuban,

³Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) atau Breast Self-Examination (BSE) sebaiknya dilakukan pada wanita yang telah mengalami menstruasi. Namun pada kenyataannya masih banyak wanita umur ≥ 20 tahun tidak pernah melakukan SADARI karena kurangnya kepedulian terhadap payudaranya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengetahuan, Sikap dan Perilaku SADARI Mahasiswi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Desain penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya terdapat 256 mahasiswi. Sampel penelitian ini berjumlah 159 mahasiswi dengan menggunakan teknik sampling yang digunakan system simple random sampling. Variabel di Penelitian ini adalah "pengetahuan, Sikap dan Perilaku SADARI Mahasiswi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya", data diambil dengan kuesioner dan dianalisis deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kurang mahasiswi tentang SADARI sebanyak 67 mahasiswi (42%), sikap positif terhadap SADARI sebanyak 88 mahasiswi (55%) dan perilaku kurang terhadap pelaksanaan SADARI sebanyak 74 mahasiswi (46%). Perilaku seseorang tidak hanya ditentukan dari respon sikap. Sikap merupakan angan-angan atau masih dalam pikiran seseorang, sikap yang mendukung belum tentu seseorang melakukan tindakan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku SADARI

ABSTRACT

Breast Self-Examination (BSE) should be done by women who have menstruated. However, in reality, there are a lot of women over 20 who never employ BSE due to lack of concern for their breast. The purpose of this study is to determine the Knowledge, Attitudes and Behavior of BSE by Students of D III Nursing at the Health Polytechnic of the Ministry of Health, Surabaya. The research design used is descriptive analysis with a cross-sectional approach. The population in this study are 256 female students of by Students of D III Nursing at the Health Polytechnic of the Ministry of Health Surabaya. The samples of this study are 159 female students by using a sampling technique with simple random sampling system. The variables in this study are "Knowledge, Attitudes and Behavior of Breast Self-Examination by Students of D III Nursing at the Health Polytechnic of the Ministry of Health Surabaya", the data are taken by questionnaire and analyzed descriptively with frequency distribution table. The findings show that 67 students (42%) lack knowledge about BSE, 88 students (55%) have positive attitudes towards BSE, and 74 students (46%) lack behavior about BSE. Someone's behavior is not only determined from the attitude response. Attitude is in the form of idea or still in someone's mind, hence a supportive attitude does not necessarily mean someone takes action.

Keywords: Knowledge, Attitudes, BSE Behavior

Alamat Korespondensi: Program Studi Keperawatan Kampus Tuban, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jalan Wahidin Sudirohusodo No. 02 Poltekkes Prodi Tuban (Akper Patung) Kode Pos 62314
Email: elyerfayanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan bentuk kepedulian wanita mengenai kondisi payudaranya. Pemerintah sendiri telah merencanakan Perencanaan Program Nasional Pencegahan Deteksi Dini Kanker Payudara yang direncanakan oleh Ibu Negara Hj. Ani Yudhoyono pada tanggal 21 April 2008 (Bott, 2014). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) atau Breast Self-Examination (BSE) sebaiknya dilakukan pada wanita yang telah mengalami menstruasi (tingkat sensitivitasnya untuk mendeteksi kanker payudara sekitar 20-30%). SADARI dilakukan kurang lebih lima menit secara rutin setiap satu bulan 7-8 hari setelah menstruasi bagi wanita berusia 20 tahun keatas (Nisman, 2011). Deteksi yang dilakukan sedini mungkin dapat membantu pengobatan kanker dengan cepat sehingga kemungkinan sembuh juga meningkat (Savitri, 2015). Namun pada kenyataannya masih banyak wanita umur ≥ 20 tahun tidak pernah melakukan SADARI karena kurangnya kepedulian terhadap payudaranya. Lebih dari 90% tumor payudara ditemukan pada wanita itu sendiri saat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Nisman, 2011).

Target pelayanan skrining di setiap kabupaten atau kota adalah 100%. Provinsi dengan capaian skrining tertinggi berada di Kepulauan Bangka Belitung (65,58%). Provinsi Jawa Timur berada di posisi kedua dengan capaian (60,8%)(KEMENKES RI, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Hernianti, dkk (2016) dengan responden 83 mahasiswa di fakultas kesehatan masyarakat Universitas Halu Oleo menyatakan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat memiliki pengetahuan dari 83 responden menunjukkan 79 responden (95,2%) memiliki pengetahuan baik mengenai upaya SADARI, yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 2 responden (2,4%) dan yang memiliki pengetahuan buruk terdapat 2 responden (2,4%). Kategori sikap dari 83 responden menunjukkan 82 responden menunjukkan (98,8%) kategori sikap positif terkait SADARI. Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 1 responden (1,2%). Kategori perilaku dari 83 responden menunjukkan 28 responden memiliki perilaku baik (33,7%) dan yang lainnya memiliki tindakan kurang dalam upaya SADARI berjumlah 31 responden (37,3%).

Data survei awal yang dilakukan peneliti pada 19 Maret 2021 kepada Mahasiswa DIII Poltekkes Kemenkes Surabaya prodi Keperawatan mulai dari Keperawatan Soetomo, Sutopo, Sidoarjo dan Tuban sejumlah 12 responden. Dari tingkat tiga yang berusia ≥ 20 tahun, 6 orang (50,0%) tidak melakukan SADARI dan sisanya melakukan SADARI secara rutin. Dari 50,0% mahasiswa yang rutin melakukan SADARI belum sesuai dengan tahap-tahap SADARI dengan benar.

Pengetahuan ialah faktor dominan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Orang yang berpengetahuan baik cenderung perilaku yang baik. Sebaliknya, orang yang berpengetahuan kurang kecenderungan berperilaku kurang (Wulandari, 2017). Sikap merupakan respon yang muncul dari rangsangan berupa respon tertutup disertai rasa emosi (Notoatmodjo dalam Harnianti dkk, 2016). Sikap setiap individu dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan mengenai stimulus (Harnianti dkk, 2016).

Teori Lawrence Green menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang di bagi menjadi 3 yaitu 1) faktor predisposisi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keyakinan, kepercayaan dan nilai-nilai, 2) faktor pendukung terdiri dari lingkungan dan

fasilitas, 3) faktor pendorong yaitu faktor yang berkaitan dengan refrensi sikap dan perilaku secara umum (Pieter, 2013).

Kurangnya kesadaran SADARI akan berdampak pada keterlambatan mengetahui seseorang terkena kanker payudara. Apabila SADARI dijadikan kebiasaan rutin secara berkala akan lebih banyak kemungkinan kanker payudara dideteksi dini, yang membuat tingkat kesembuhan meningkat (Olfah dkk, 2013).

Solusi untuk mengatasi remaja berusia ≥ 20 tahun yang tidak melakukan gerakan SADARI dengan tepat karena tidak hafal langkah-langkahnya dengan cara bernyanyi sambil mengingat-ingat langkah SADARI tujuannya agar remaja lebih mudah menghafal (Nisman, 2011). Selain itu, menyediakan media informasi terkait refrensi atau buku di perpustakaan karena kurangnya fasilitas yang didapatkan selama perkuliahan. Remaja juga bisa mencari sumber informasi dari internet yang jelas sumbernya.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yang maksudnya, masing- masing subjek riset diobservasi sekali saja serta pengukuran dicoba terhadap status kepribadian ataupun variabel subjek dikala pengecekan (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi penelitian ini adalah mahasiswi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya yang berusia ≥ 20 tahun dengan total sampel sejumlah 159 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *system simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Penelitian dilakukan di masa pandemi tidak memungkinkan untuk bertatap muka dengan responden prosedur sehingga pengumpulan data dilakukan secara online (*googleform*). Kuesioner ini berisi pertanyaan yang bersifat tertutup dengan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden diharapkan menjawab pertanyaan dengan cara memberikan tanda checklist (\surd) yang sesuai dengan jawaban responden

HASIL PENELITIAN

Hasil analisa bivariate dari pengetahuan, sikap, dan perilaku dapat dilihat pada tabel 1 hingga 3 berikut.

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan SADARI pada Mahasiswi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya Bulan Mei Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Pengetahuan Kurang	67	42%
Pengetahuan Cukup	46	29%
Pengetahuan Baik	46	29%
Total	159	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa sebagian besar mahasiswi memiliki pengetahuan kurang sejumlah 67 mahasiswi (42%). Berdasarkan data hampir setengahnya (42%) mahasiswi memiliki pengetahuan kurang sebanyak 67 mahasiswi. Selama dilakukan pengumpulan data dengan cara wawancara singkat melalui grup kecil WhatsApp didapatkan dari keseluruhan mahasiswi mengatakan bahwa selama pendekatan pembelajaran perkuliahan tidak diberikan pengetahuan atau materi yang berkaitan dengan SADARI. Selama perkuliahan materi yang ditekankan hanya kanker payudara dari mata kuliah KMB, sedangkan mengenai SADARI tidak dibahas pada mata kuliah keperawatan maternitas.

Berdasarkan data pengetahuan tentang SADARI didapatkan pada point kuesioner 3 terdapat 121 mahasiswi menjawab salah dan pada point kuesioner 4 terdapat 112 mahasiswi menjawab salah.

Kedua point kuesioner tersebut yang membahas tentang kapan dilakukannya SADARI. Kemudian, pada point kuesioner 6 dan 7 terdapat 113 mahasiswi menjawab salah yang berisikan langkah-langkah SADARI.

Menurut (Achamdi, 2013) mengemukakan pengetahuan ialah sesuatu hasil ketahu, serta ini hendak terjalin apabila seorang telah melaksanakan deteksi oleh sesuatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seorang tidak memiliki patokan dalam mengambil pertimbangan serta memastikan sesuatu aksi terhadap kasus yang dialami. Faktor- faktor yang pengaruhi pengetahuan seorang dipecah jadi 3, ialah aspek internal, aspek eksternal serta aspek pendekatan belajar. Aspek internal ialah aspek yang berasal dari dalam pengalaman diri sendiri, aspek eksternal ialah aspek yang berasal dari luar diri misalnya keluarga, masyarakat serta fasilitas. Sebaliknya aspek pendekatan belajar ialah aspek upaya dalam belajar seorang. Hasil riset (Setiawan et al., 2017) mengatakan bahwa pengetahuan mahasiswi dimungkinkan mereka belum memperoleh data yang lumayan baik tentang SADARI. Hasil penelitian ini sejalan dengan fakta dan teori di atas bahwa pengetahuan kurang salah satu faktor penyebabnya dikarenakan selama pendekatan belajar tidak diberikan materi yang membahas seputar SADARI selama perkuliahan berlangsung. Jika SADARI tidak dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali disebabkan kurangnya pengetahuan SADARI yang kurang akan berdampak pada keterlambatan mendeteksi terkena kanker payudara. Apabila SADARI dijadikan kebiasaan rutin kemungkinan besar kanker payudara dapat ditemukan secara dini. Untuk mendapatkan pengetahuan baik tidak hanya didapatkan dari mata kuliah yang di ajarkan, melainkan mahasiswi seharusnya mencari tau sumber informasi dari berbagai media apapun untuk menambah pengetahuan yang dimiliki mengenai SADARI yang bermanfaat bagi kesehatan dirinya.

Tabel 2 Distribusi Sikap SADARI pada Mahasiswi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya Bulan Mei Tahun 2021

Sikap	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Sikap Negatif	71	45%
Sikap Positif	88	55%
Total	159	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar sebanyak 88 mahasiswi dari 159 mahaiswi (55%) memiliki sikap positif terhadap SADARI. Hasil yang didapatkan bahwa sebagian besar (55%) memiliki sikap positif tentang SADARI sebanyak 88 mahasiswi. Mahasiswi telah memperoleh mata kuliah diantaranya mata kuliah (KDK) membahas konsep sehat sakit, keperawatan maternitas membahas seputar kesehatan sistem reproduksi wanita dan (KMB) yang mempelajari terkait penyakit kanker payudara. sehingga informasi awal yang telah diberikan oleh mahasiswi ini memberikan gambaran dan berdampak pada sikap yang mendukung.

Menurut (Azwar. S, 2013) sikap ialah keadaan mental relatif menetap untuk merespon sesuatu objek ataupun perangsang tertentu yang memiliki makna, baik bertabiat positif, netral ataupun negatif, mengangkut aspek- aspek kognisi, afeksi serta kecenderungan buat berperan. (Wawan & Dewi, 2011) mengatakan aspek yang pengaruhi sikap terhadap objek sikap salah satunya dari lembaga pembelajaran, konsep moral serta ajaran dari lembaga pembelajaran sangat memastikan sistem keyakinan tidak heran bila konsep tersebut pengaruhi sikap. Hasil penenelitian (Indah, 2016) mengungkapkan bahwa mahasiswi kesehatan yang dapat menimbulkan sikap positif dikarenakan memiliki latar belakang pendidikan keperawatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan fakta dan teori di atas bahwa sikap positif yang dimiliki mahasiswi tentang SADARI dikaitkan dengan latar belakang mereka yaitu pendidikan keperawatan mereka yang diberikan informasi pada mata kuliah KMB, keperawatan maternitas dan KDK. Dari hal tersebut mahasiswi dapat menyikapi dengan tanggap apabila adanya keanehan pada kesehatan dirinya,

yang mereka pelajari dari mata kuliah (KDK) terkait gambaran konsep sehat sakit.

Tabel 3 Distribusi Perilaku SADARI pada Mahasiswi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya Bulan Mei Tahun 2021

Perilaku	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Perilaku Kurang	74	46%
Perilaku Cukup	44	28%
Perilaku Baik	41	26%
Total	159	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar mahasiswi memiliki perilaku kurang didapatkan sejumlah 74 mahasiswi (46%). Berdasarkan data diketahui bahwa hampir setengahnya (46%) memiliki perilaku kurang melakukan SADARI sebanyak 74 mahasiswi.

Perilaku ialah respon psikis seorang terhadap lingkungannya. Dari batas bisa dijabarkan jika respon bisa dijabarkan beragam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan jadi 2, ialah bentuk pasif (tanpa aksi nyata ataupun konkret) serta dalam bentuk aktif dengan aksi nyata ataupun (konkret). Aspek utama yang bisa pengaruhi perilaku merupakan sikap, pengetahuan, konsep diri, keyakinan, nilai serta data. Setelah itu aspek pendukung ialah dari fasilitas serta prasarana serta yang terakhir dari aspek pendorong ialah keluarga serta area dekat (Febryary et al., 2016). Pembentukan kebiasaan berperilaku yang baik dibutuhkan keteraturan dalam penerapan suatu aksi dalam penerapan SADARI. Sikap hendak bertabiat menonjol ataupun intensitasnya besar serta dicoba kesekian kali (Notoatmodjo, 2007 dalam Setiawan, 2017).

Sejalan dengan hasil penelitian dan teori diatas bahwa lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku. Dapat diketahui lingkungan mahasiswi berada di ruang lingkup kesehatan di bidang keperawatan yang sama. Namun, mahasiswi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya belum pernah mendapatkan praktik SADARI yang diberikan selama perkuliahan. Oleh sebab itu, yang menyebabkan mahasiswi tidak melakukan kebiasaan berperilaku SADARI. Selain faktor lingkungan, pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku untuk melakukan SADARI.

SIMPULAN

Hampir setengahnya mahasiswi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya memiliki pengetahuan kurang terhadap SADARI. Sebagian besar mahasiswi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya memiliki sikap positif terhadap SADARI. Hampir setengahnya mahasiswi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya memiliki perilaku kurang melakukan SADARI.

SARAN

Mahasiswi berusaha mencari informasi sendiri tidak hanya mengandalkan informasi dari perkuliahan saja. Agar mahasiswi mempunyai wawasan tambahan terkait SADARI yang berguna bagi kesehatan dirinya sendiri. Instansi perlu adanya tambahan pelajaran SADARI selama perkuliahan. Selain pelajaran diharapkan fasilitas sumber bacaan di perpustakaan perlu adanya fasilitas penunjang sebagai proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Umar Fahmi. (2014). Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- A, Wawan & Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta :Nuha Medika
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bott, R. (2014). Data dan Informasi Kesehatan Situasi Penyakit Kanker. *Igarss 2014, 1*, 1-5.
<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Febryary, D. R., Astuti, S., & Hartinah, H. (2016). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan*
- Imron, Moch . (2014). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta : Sagung Seto
- Indah. (2016). *Deskriptif Kuantitatif*. 123(80), 1-9.
- KEMENKES RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 42, Issue 4).